



Munich Personal RePEc Archive

**Effect of Received Zakat Fitrah on
Community Economic Prosperity Level
(Case Study in the Sub District Ranca
Ekek , Bandung Regency)**

Aurisa, Fanny Rahmadiani

Agrotechnology department of UIN Bandung

2018

Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/87477/>

MPRA Paper No. 87477, posted 20 Jun 2018 12:12 UTC

Efek Penerimaan Zakat Fitrah Pada Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Ranca Ekek Kabupaten Bandung)

Aurisa Fanny Rahmadianti

Mahasiswa Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
1177060018@student.uinsgd.ac.id

Abstrak

Bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat setelah mendapat tambahan dari penerimaan zakat fitrah diteliti dalam kasus ini. Sejenis (tidak campuran); bahan makanan yang digunakan untuk zakat fitrah haruslah sejenis, tidak boleh campuran. Contoh, jenis beras, gandum, jagung, gandum dan lain sebagainya. Jadi jika beras dicampur dengan jagung maka tidak mencukupi untuk zakat fitrah. Zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh pemeluk agama Islam untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerima, seperti fakir miskin dan sebagainya, sesuai dengan ditetapkan oleh syariah. Zakat termasuk rukun Islam yang ketiga dan salah satu unsur yang penting untuk menegakan syariat Islam. Zakat terbagi menjadi dua macam yaitu, zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dilakukan bagi para umat Muslim menjelang hari raya Idul Fitri atau pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah dapat dibayar yaitu setara dengan 3,5 liter (2,5 kilogram) makanan pokok dari daerah yang bersangkutan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh zakat fitrah terhadap ekonomi masyarakat daerah Babakan Loa Rancaekek, Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dengan ketua DKM Al-Furqon serta menganalisis data rekapan zakat fitrah tersebut. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa zakat fitrah berpengaruh mempengaruhi ekonomi masyarakat yang berhak mendapatkan zakat (mustahik). Hasil zakat yang terkumpul lumayan besar sehingga mustahik zakat terbantu dalam perekonomian walaupun dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama.

Kata kunci : Zakat Fitrah, Ekonomi, Mustahik, berpengaruh.

Effect of Received Zakat Fitrah on Community Economic Prosperity Level (Case Study in the Sub District Ranca Ekek , Bandung Regency)

Abstract

What is the level of economic prosperity of the people after obtaining an additional received of zakat fitrah is examined in this case. Similar (not mixed); foodstuffs used for zakat fitrah should be of a kind, should not be mixed. For example, types of rice, wheat, corn, wheat and so forth. So if rice is mixed with corn then it is not sufficient for Zakat. Zakat is the amount of property that must be issued by the followers of Islam to be given to the eligible groups, such as the poor and the like, in accordance with established by sharia. Zakat includes the third pillar of Islam and one of the essential elements to enforce Islamic law. Zakat is divided into two kinds, namely, zakat fitrah and zakat maal. Zakat fitrah is a charity that must be done for the Muslims ahead of Idul Fitri or in Ramadhan. Zakat fitrah can be paid equivalent to 3.5 liter (2.5 kilogram) staple food of the area concerned. The main purpose of this study is to determine the effect of zakat fitrah on the economic community Babakan Loa Rancaekek area, Bandung. The research method used is an interview with the chairman of DKM Al-Furqon as well as analyzing the data zakat fitrah recapture. From the results of interviews can be concluded that the zakat fitrah affect the economy of people entitled to get zakat (mustahik). The result of zakat collected is large enough that zakat mustahik is aided in the economy even in the not-too-distant future.

Keywords: Zakat Fitrah, Economy, Mustahik, influenced.

Pendahuluan

Definisi dan Hukum Zakat Fitrah

Islam mengatur kehidupan dunia dan akhirat Subandi (2012) menyebutkan bahwa “ *we believe that Islam is not simply a religious faith but it is also a political, social and economic system for a society. And subandi (2011) also stated in his paper entitled Notes on Islamic Natural Based and Agricultural Economy, that nature is given for the welfare of human kind by the Almighty God.*”

Islam adalah agama yang sempurna, dari berbagai seginya telah menuntun umat manusia untuk selalu memberikan kontribusi yang berguna bagi manusia yang lain di setiap sendi kehidupan. Kontribusi yang diberikan dengan maksud memberikan yang terbaik bagi diri sendiri maupun orang sekitar. Dari kontribusi-kontribusi terbaik tersebut tercipta keindahan dalam kehidupan berupa kepedulian sosial, tenggang rasa yang tinggi, dan rasa saling menyayangi diantara sesama manusia di setiap tempat dan zaman. Salah satu ajaran Islam yang memberikan bentuk kepedulian yang tinggi terhadap sesama manusia adalah zakat. Menunaikan zakat merupakan rukun Islam yang ketiga. Secara bahasa, zakat berarti tumbuh “numuw” dan bertambah “ziyâdah”. Jika diucapkan zakat al-zar”, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan zakat al-nafaqah, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Kata ini juga sering dikemukakan untuk makna thahârah (suci).¹ Zakat dibagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat mal, zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan pada saat puasa ramadhan diwajibkan untuk menyucikan diri, seorang yang berpuasa dari ucapan kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya. Zakat fitrah itu diberikan kepada orang-orang miskin untuk memenuhi kebutuhan mereka dan jangan sampai memintaminta pada hari raya itu. Sedangkan zakat mal adalah zakat yang bertujuan untuk membersihkan harta dari percampuran yang kurang halal. Pada dasarnya, zakat fitrah merupakan kontribusi wajib yang diajarkan oleh agama Islam untuk saling tolong menolong diantara umat Islam. Kewajiban membayar zakat fitrah dijelaskan dalam hadis yang Imam Syafi’i berkata : Dari Nafi’, dari Ibnu Umar bahwasanya:

“Sesungguhnya Rasulullah SAW. Telah mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan satu sha” kurma atau satu sha” gandum kepada setiap orang yang merdeka, hamba sahaya, baik laki-laki maupun perempuan dari kaum muslimin.” (HR. Jama’ah Ahli Hadist).

Dari hadist diatas Rasulullah SAW, mewajibkan membayar zakat fitrah kepada setiap muslim, baik dalam bentuk satu sha’ kurma ataupun satu sha’ gandum. Baik laki-laki maupun perempuan muslimin. Oleh sebab itu, zakat fitrah menjadi sangat urgen yang harus diterapkan sejak dini karena menyangkut rukun dalam Islam yang harus terpenuhi. Zakat fitrah merupakan zakat wajib yang harus dikeluarkan oleh umat Islam, hukum zakat fitrah adalah wajib. Untuk menghilangkan was-was, ragu, sangka dan waham yang mungkin ditimbulkan oleh perselisihan ulama dalam soal ini, terdapat firman Allah Swt berfirman dalam Surat al-A’la ayat 14-15 yang berbunyi:

“Sungguh telah menang orang yang mengeluarkan zakat (fitrahnya) menyebut nama Tuhanmu (mengucap takbir, membesarkan Allah) lalu ia mengerjakan sembahyang (hari raya idul fitri)” (S. 87 : Al A’la :14-15)

Ayat Allah ini, menurut riwayat ibn Khuzaimah diturunkan berkenaan dengan zakat fitrah, takbir hari raya puasa dan shalat ied. Diambil pengertian dari ayat ini, bahwa zakat fitrah itu satu seluruh agama, satu pekerjaan yang mendatangkan keuntungan dan kemenangan. Namun adapun ulama yang menyatakan bahwa zakat fitrah tidak wajib bagi yang tidak berpuasa, diantara umat tersebut adalah al-Hasan al-Bishri, al-Sya’by, Hal tersebut lantaran hikmahnya untuk mensucikan orang yang berpuasa. Namun pendapat tersebut dibantahkan oleh adanya hadist yang dikemukakan diatas bahwa menegaskan kefardluan zakat tersebut dengan tidak memandang kepada hikmah itu.

Tinjauan Pustaka

A. Definisi Zakat Fitrah

Zakat fitrah atau dikenal dengan sebutan zakat badan, zakat ru’us atau shodaqoh fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan bagi setiap muslim yang mampu sebab menemui sebagian bulan

Ramadhan dan bulan Syawal. Zakat fitrah khusus ditujukan kepada umat Nabi Muhammad saw, dan zakat fitrah mulai diwajibkan pada tahun kedua Hijriyah. Bagi orang yang telah menepati syarat wajibnya maka dia berkewajiban untuk mengeluarkan zakat fitrah sebagaimana Hadits riwayat Bukhari-Muslim Artinya: "Dari Ibnu Umar r.a berkata. Rasulullah Saw. Mewajibkan zakat fitrah satu sho' dari kurma, satu sho dari gandum atas hamba sahaya dan orang merdeka, laki-laki dan orang perempuan, yang kecil dan yang besar dari kaum muslimin. Dan Rasul memerintahkan supaya diberikan sebelum orang keluar untuk sholat ied.

Dalam meningkatkan ekonomi supaya muslim menjadi pewajib zakat (pemberi lebih baik dari penerima). Muslim harus menguasai ilmunya, ilmu untuk meningkatkan berbagai produksi. Subandi (2007) dalam paper berjudul *Scholars in The Islamic Golden Ages in Revealing Scientific Information in the Qur'an*, menyebutkan berbagai upaya untuk memajukan sains dan teknologi telah dilakukan oleh muslim pada abad pertengahan. Untuk menguasai ilmu, pembelajaran sains juga telah diteliti sebagaimana Subandi (2005) menyebutkan dalam makalah *Pembelajaran Sains Biologi dan Bioteknologi dalam Spektrum Pendidikan yang Islami Media Pendidikan*. Subandi (2014) memaparkan dalam "Mikrobiologi, Kajian dalam Perspektif Islam" pengembangan ilmu di universitas Islam harus berdasarkan wahyu memandu ilmu, dengan demikian zakat yang diperuntukkan keperluan sesuai kriteria mustahik tepat sekali jika dipakai untuk fi sabilillah didalam memajukan sektor pendidikan umat perlu berinvestasi.

Sementara itu lapangan pendidikan yang perlu untuk memasalahkan umat adalah di antaranya terkait lingkungan dan penyediaan energi alternatif sebagaimana dilakukan oleh Mohamad Agus Salim (2012) pada artikel "Biomass and lipid content of heterotrophic *Spirogyra* sp by using cassava starch hydrolysate, dan Mohamad Agus Salim (2015). Penggunaan Limbah Cair Tahu untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Biodiesel dari Mikroalga *Scenedesmus* sp. Isu lingkungan seperti ini sangat berpengaruh atau bermanfaat bagi pengembangan umat. Demikian juga Mohamad Agus Salim (2013) yang meneliti *The time variation of Saccharomyces cerevisiae inoculation in simultaneous saccharification and fermentation of cocoa (Theobroma cacao L.) pod for bioethanol pro*. Serta kajian bio energi yang dilakukan oleh Mohamad Agus Salim, Yeni Yuniarti, Opik Taufikurohman (2013) tentang penelitian *Production of Biodiesel and Growth of *Staurastrum* sp. in Response to CO2 Induction*.

Demikian pengembangan ilmu dapat diharapkan meningkatnya pendapatan sehingga masyarakat menjadi wajib zakat.

A. Syarat Wajib Zakat Fitrah

Seseorang yang wajib mengeluarkan zakat fitrah baik untuk dirinya ataupun untuk orang-orang yang ditanggung nafakahya, haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Islam
2. Merdeka (bukan hamba sahaya)
3. Mempunyai makanan, harta/nilai uang yang lebih dari yang diperlukan pada malam dan siangnya hari raya.

Oleh karena itu apabila syarat-syarat diatas tidak dipenuhi, maka tidaklah wajib zakat. Sedangkan syarat wajib bagi orang yang dizakati adalah sebagai berikut:

1. Islam
2. Menemui waktu wajib mengeluarkan zakat fitrah, yaitu menemui sebagian dari bulan Ramadhan dan sebagian dari bulan Syawal.

Oleh karena itu apabila ada orang meninggal dunia sebelum tenggelamnya matahari akhir bulan Ramadhan, maka ia tidak wajib mengeluarkan zakat. Lebih jauh lagi devinisi "Lebih"4 dalam zakat fitrah diartikan mempunyai kelebihan makanan/materi yang diperlukan pada malam dan siangnya hari idul fitri, baik untuk keperluannya sendiri atau orang-orang yang wajib dinafakahi. Jadi standar lebih tidak hanya tertentu pada harta pokok saja, seperti tempat tinggal yang layak (tidak berlebihan), pakaian, alat-alat rumah tangga, alat-alat tulis dan lain sebagainya. Artinya jika suatu saat wajib mengeluarkan zakat fitrah tidak mempunyai kelebihan makanan atau materi, maka tidak wajib menjual harta-harta tersebut untuk membayar zakat fitrah.

B. Syarat Benda yang Dipakai Zakat Fitrah

a. Berupa Bahan makanan

Menurut madzhab Syafi'i benda yang digunakan zakat fitrah harus berupa makanan (bukan uang) yang pada masa itu (tahun/hari raya) dijadikan sebagai makanan pokok oleh mayoritas dalam daerah tersebut⁵. Akan tetapi menurut alBuqini (ulama'Syafi'yah) diperbolehkan zakat dengan uang⁶ dan pendapat ini boleh diikuti. Meskipun fatwa al-Buqini khusus pada zakatnya emas dan tjarah (dagang) saja, namaun jika diteliti lagi ternyata praktek yang dilakukan sahabat tidak dikhususkan pada masalah itu saja. Menanggapi hadits Nabi Muhammad saw.⁷) yang mengharuskan makanan pokok tidak memperbolehkan dengan uang karena keadaan itu mencari makanan sangat sulit.dibandingkan uang.

b. Sejenis/tidak campuran

Bahan makanan yang digunakan untuk zakat fitrah haruslah sejenis, tidak boleh campuran. Contoh, jenis beras, gandum, jagung, gandum dan lain sebagainya. Jadi jika beras dicampur dengan jagung maka tidak mencukupi untuk zakat fitrah

c. Dikeluarkan Ditempat orang yang dizakati

Apabila tempat dan standart makanan pokok dari orang yang dizakati dan orang yang menzakati, berbeda maka jenis makanan pokok yang digunakan untuk zakat dan tempat memberikannya disesuaikan dengan daerah orang yang dizakati⁹ Misalnya: Seorang ibu yang berada di daerah Surabaya yang makanan pokoknya beras menzakati anaknya yang berada di Madura dengan makan pokok jagung. Maka makan pokok yang digunakan untuk zakat ialah jagung dan zakat tersebut diberikan pada golongan penerima zakat yang berada di daerah Madura . Jadi memindah zakat itu tidaklah boleh seperti ibu yang berada di rumah, mengeluarkan zakat fitrah ununtuk anaknya yang berada diperantauan.Tapi jika mengikuti qoul yang memperbolehkan memindah zakat maka hukumnya boleh, apabila anak yang dizakati masih kecil atau sudah baligh akan tetapi telah memberi izin atas dikeluarkannya zakat¹⁰

d. Satu Sho' Untuk satu Orang

Satu sho menurut Imam Nawawi adalah: Satu sho' gandum = 1.862,18 gram Satu sho' beras putih = 2.719,193,3 gram Jikalau seseorang yang mempunyai kewajiban menzakat fitrahi satu keluarga, namun makanan/hartannya tidak cukup untuk mencukupi semua keluarga, maka metode urutan pentasarufannya adalah sebagai berikut ;

1. Atas nama dirinya sendiri
2. Atas nama anaknya yang masih kecil
3. Atas nama ayahnya
4. Atas nama ibunya
5. Atas nama anaknya yang sudah besar dan dalam kondisi yang tidak mampu.
6. Atas nama budaknya

C. Mekanisme Pembagian Zakat

Mekanisme pembagian zakat adalah sebagai berikut:

1. Mencakup semua golongan penerima zakat yang berada di daerah zakat.
2. Dibagikan harus merata pada diantara golongan yang berhak menerima zakat. Akan tetapi tidak disyaratkan bagian yang diterima masing-masing harus sama.
3. 3.Tidak boleh memindah zakat dari daerah zakat. Namun dalam masalah memindah zakat ini ada yang membolehkan mindahkan zakat sebagai mana keterangan di depan. Sedangkan jika peneri ma zakat tidak terbatas atau zakat yang akan dibagikan tidak mencukupi, maka zakat diberikan pada minimal tiga orang dari setiap golongan yang ada.

Dalam hal i ni juga ada pendapat yang membolehkan memberikan zakat pada satu golongan penerima zakat, dan zakatnya satu orang boleh diberikan pada satu penerima zakat.

D. Hikmah Zakat Fitrah

Di antara hikmah disyari'atkannya zakat fitrah adalah :

- a. Zakat fitrah merupakan zakat diri, di mana Allah memberi umur panjang baginya sehingga ia bertahan dengan nikmatnya.
- b. Zakat fitrah juga merupakan bentuk pertolongan kepada umat Islam, baik kaya maupun miskin sehingga mereka dapat berkonsentrasi penuh untuk beribadah kepada Allah Ta'ala dan bersukacita dengan segala anugerah nikmat-Nya.
- c. Hikmahnya yang paling agung adalah tanda syukur orang yang berpuasa kepada Allah atas nikmat ibadah puasa. (Lihat Al Irsyaad Ila Ma'rifatil Ah kaam, oleh Syaikh Abdu Rahman bin Nashir As Sa' di)
- d. Di antara hikmahnya adalah sebagaimana yang terkandung dalam hadits Ibnu Abbas radhiallahu 'anhuma di atas, yaitu puasa merupakan pembersih bagi yang melakukannya dari kesia-siaan dan perkataan buruk, demikian pula sebagai salah satu sarana pemberian makan kepada fakir miskin. "Ya Allah terimalah shalat kami, zakat dan puasa kami serta segala bentuk ibadah kami sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan selalu kepada Nabi Muhammad, segenap keluarga dan sahabatnya. Amin. "

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai berupa wawancara, analisis data rekapan zakat, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan bersama DKM Al-Furqon yang mengurus zakat di daerah Babakan Loa yaitu Bapak Ridzan Hilal beserta beberapa rekannya Bapak Arip dan Bapak Agung. Pertanyaan yang diajukan pada wawancara tersebut berupa seputar hubungan antara zakat fitrah dengan ekonomi masyarakat yang menerima zakat tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil dari wawancara bersama Bapak Ridzan Hilal selaku ketua DKM Al-Furqon dan Bapak Arip serta Bapak Agung sebagai anggotanya menyebutkan bahwa jumlah sementara untuk zakat fitrah pada tahun 2018 ini sekitar 238kg beras dan uang sebesar Rp. 5.830.000,00 yang dibagikan kepada 63 mustahik zakat (masyarakat yang berhak menerima zakat) sekitar RT 02 Babakan Loa. Hasil zakat fitrah tersebut sewaktu-waktu akan bertambah hingga sampai pada hari raya Idul Fitri.

Menurut pandangan Bapak Ridzan Hilal, hasil zakat fitrah ini lumayan berpengaruh terhadap ekonomi para masyarakat yang menerima zakat tersebut (mustahik zakat). Bukan tanpa sebab, zakat yang diterima lumayan besar sehingga dapat membantu kehidupan mereka walaupun tidak untuk jangka waktu yang panjang. Mustahik zakat yang dapat menggunakan uang jatah mereka untuk membeli beras dengan hal-hal yang mereka butuhkan karena sudah tersedianya beras yang cukup dari hasil zakat fitrah yang mereka terima. Selain itu mereka juga mnedapatkan uang tambahan yang tentunya dapat membantu perekonomian mereka pada bulan itu sehingga mereka tidak terlalu terbebani dengan kebutuhan mereka.

The image shows a handwritten list of Zakat Fitrah payments. The list is organized into columns, likely representing names, amounts, and other details. The text is somewhat blurry but appears to be a list of names and their corresponding payment amounts.

Daftar / No	Nama	Jumlah	Uang
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

Gambar 1. Daftar Pembayaran Zakat Fitrah di Kecamatan RancaEkek.

No	Nama Pemilik	Alamat	Jumlah Zakat	Nilai	Tgl. Bayar
1	Mr. H. H. H.	Jl.
2	Mr. H. H. H.	Jl.
3	Mr. H. H. H.	Jl.
4	Mr. H. H. H.	Jl.
5	Mr. H. H. H.	Jl.
6	Mr. H. H. H.	Jl.
7	Mr. H. H. H.	Jl.
8	Mr. H. H. H.	Jl.
9	Mr. H. H. H.	Jl.
10	Mr. H. H. H.	Jl.
11	Mr. H. H. H.	Jl.
12	Mr. H. H. H.	Jl.
13	Mr. H. H. H.	Jl.
14	Mr. H. H. H.	Jl.
15	Mr. H. H. H.	Jl.
16	Mr. H. H. H.	Jl.
17	Mr. H. H. H.	Jl.
18	Mr. H. H. H.	Jl.
19	Mr. H. H. H.	Jl.
20	Mr. H. H. H.	Jl.
21	Mr. H. H. H.	Jl.
22	Mr. H. H. H.	Jl.
23	Mr. H. H. H.	Jl.
24	Mr. H. H. H.	Jl.
25	Mr. H. H. H.	Jl.
26	Mr. H. H. H.	Jl.
27	Mr. H. H. H.	Jl.
28	Mr. H. H. H.	Jl.
29	Mr. H. H. H.	Jl.
30	Mr. H. H. H.	Jl.
31	Mr. H. H. H.	Jl.
32	Mr. H. H. H.	Jl.
33	Mr. H. H. H.	Jl.
34	Mr. H. H. H.	Jl.
35	Mr. H. H. H.	Jl.
36	Mr. H. H. H.	Jl.
37	Mr. H. H. H.	Jl.
38	Mr. H. H. H.	Jl.
39	Mr. H. H. H.	Jl.
40	Mr. H. H. H.	Jl.
41	Mr. H. H. H.	Jl.
42	Mr. H. H. H.	Jl.
43	Mr. H. H. H.	Jl.
44	Mr. H. H. H.	Jl.
45	Mr. H. H. H.	Jl.
46	Mr. H. H. H.	Jl.
47	Mr. H. H. H.	Jl.
48	Mr. H. H. H.	Jl.
49	Mr. H. H. H.	Jl.
50	Mr. H. H. H.	Jl.

Gambar 2. Daftar Pembayaran Zakat Fitrah di Kecamatan RancaEkek (lanjutan)

No	Nama / Keterangan	Jumlah	Tempat
1	Uka Dan	1	1500
2	Uka Dan	1	1500
3	Uka Dan	1	1500
4	Uka Dan	1	1500
5	Uka Dan	1	1500
6	Uka Dan	1	1500
7	Uka Dan	1	1500
8	Uka Dan	1	1500
9	Uka Dan	1	1500
10	Uka Dan	1	1500
11	Uka Dan	1	1500
12	Uka Dan	1	1500
13	Uka Dan	1	1500
14	Uka Dan	1	1500
15	Uka Dan	1	1500
16	Uka Dan	1	1500
17	Uka Dan	1	1500
18	Uka Dan	1	1500
19	Uka Dan	1	1500
20	Uka Dan	1	1500
21	Uka Dan	1	1500
22	Uka Dan	1	1500
23	Uka Dan	1	1500
24	Uka Dan	1	1500
25	Uka Dan	1	1500
26	Uka Dan	1	1500
27	Uka Dan	1	1500
28	Uka Dan	1	1500
29	Uka Dan	1	1500
30	Uka Dan	1	1500
31	Uka Dan	1	1500
32	Uka Dan	1	1500
33	Uka Dan	1	1500
34	Uka Dan	1	1500
35	Uka Dan	1	1500
36	Uka Dan	1	1500
37	Uka Dan	1	1500
38	Uka Dan	1	1500
39	Uka Dan	1	1500
40	Uka Dan	1	1500
41	Uka Dan	1	1500
42	Uka Dan	1	1500
43	Uka Dan	1	1500
44	Uka Dan	1	1500
45	Uka Dan	1	1500
46	Uka Dan	1	1500
47	Uka Dan	1	1500
48	Uka Dan	1	1500
49	Uka Dan	1	1500
50	Uka Dan	1	1500

Gambar 3. . Daftar Pembayaran Zakat Fitrah di Kecamatan RancaEkek (Lanjutan)

Kesimpulan

Zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh pemeluk agama islam untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerima, seperti fakir miskin dan semacamnya, sesuai dengan ditetapkan oleh syariah. Zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dilakukan bagi para umat muslim menjelang hari raya Idul Fitri atau pada bulan Ramadhan. Dari hasil dari wawancara bersama Bapak Ridzan Hilal selaku ketua DKM Al-Furqon beserta rekan-rekannya menyebutkan bahwa jumlah sementara untuk zakat fitrah pada tahun

2018 ini sekitar 238kg beras dan uang sebesar Rp. 5.830.000,00 yang dibagikan kepada 63 mustahik zakat sekitar RT 02 Babakan Loa. Menurut beliau, zakat fitrah berpengaruh baik terhadap ekonomi para mustahik zakat disana walaupun bukan untuk jangka waktu yang panjang.

Daftar Pustaka

Alquran dan Hadist : DKM Al-Furqon Kecamatan Rancaekek Bandung.

Lapopo, Jumadin. 2012. *Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Peiode 1998-2010.*

Mohamad Agus Salim (2012). Biomass and lipid content of heterotrophic *Spirogyra* sp by using cassava starch hydrolysate. *Jurnal Int. J. Eng. Res. Dev.* 6 (6) : 21-26.

Mohamad Agus Salim (2015). Penggunaan Limbah Cair Tahu untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Biodiesel dari Mikroalga *Scenedesmus* sp. *JURNAL ISTEK*, 7(1): 2015

Mohamad Agus Salim, Yeni Yuniarti, Opik Taufikurohman (2013). Production of Biodiesel and Growth of *Staurastrum* sp. in Response to CO₂ Induction. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 3 (2):67-73.

Mohamad Agus Salim (2013). The time variation of *Saccharomyces cerevisiae* inoculation in simultaneous saccharification and fermentation of cocoa (*Theobroma cacao* L.) pod for bioethanol pro. *Journal of Asian Scientific Research*, 3 (3) :268-273.

Purbasari, Indah. *Pengelolaan Zakat oleh Badan Lembaga Amil Zakat di surabaya dan Gresik.*

Purwanto, Dedi. 2014. *Zakat Fitrah.*

Rohmawati, Kiki ayu. 2017. *Zakat Fitrah di Lembaga Pendidikan Perspektif Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanafi.* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Subandi, M. (2012). Developing Islamic Economic Production. *Sci., Tech. and Dev.*, 31(4): 348-358.

Subandi, M., (2011). Notes on Islamic Natural Based and Agricultural Economy. *Jurnal Istek.* V(1-2): 1-18.

Subandi, M (2007). Scholars in The Islamic Golden Ages in Revealing Scientific Information in the Qur'an. *Dialektika Budaya Journal of Islamic Culture, History and Language.* Vol IV/No.2/November 2007, Faculty of Adab and Humanity . State IslamicUniversity of Bandung.

Subandi, M.,(2005). Pembelajaran Sains Biologi dan Bioteknologi dalam Spektrum Pendidikan yang Islami *Media Pendidikan (Terakreditasi Ditjen Dikti-Depdiknas).*19 (1), 52-79

Subandi, M., 2014. *Mikrobiologi, Kajian dalam Perspektif Islam.* Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya.Pp.230.

Syamsuri. 2007. *Kajian Fiqih, Zakat Fitrah.*

Syariffudin. 2013. *Zakat Fitrah (Kajian Hadis Tematik).* UIN Alauddin Makassar Vol.4 No.1.

